

PELATIHAN PENGISIAN SPT TAHUNAN PPh DI SMAN 3 BOYOLALI: UPAYA MENINGKATKAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Syska Lady Sulistyowatie^{1*}, Rizky Windar Amelia², Sigit Adhi Pratomo³, Rismanto Gatot Trisilo⁴

^{1,2,3,4} Manajemen Perpajakan,
Universitas Widya Dharma Klaten

Article history

Received : 18 April 2022

Revised : 20 April 2022

Accepted : 21 Juni 2022

*Corresponding author

Syska Lady Sulistyowatie

Email : syskaladys@unwidha.ac.id

Abstrak

Pajak digunakan untuk membiayai anggaran belanja Negara. Pajak mempunyai peran penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat, tanpa pajak Negara akan kesulitan dalam pembiayaan Negara. Mengingat betapa pentingnya pajak, pemerintah berusaha semaksimal mungkin untuk menghimbau wajib pajak melaksanakan kewajiban pajaknya. Salah satu pendapatan pajak terbesar berasal dari pajak penghasilan yang diakumulasi selama satu tahun untuk dilaporkan. Masalah yang sering timbul pada wajib pajak adalah ketidakpatuhan untuk melaporkan dan membayar pajak. Selama ini wajib pajak bukannya tidak mau melaporkan pajaknya, melainkan karena kurangnya pengetahuan mengenai pelaporan pajak. Pelaporan wajib pajak dinilai sangat rumit, apalagi dengan sistem *online*. Kendala yang lain adalah banyak wajib pajak yang lupa *password* akun dan EFIN. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMAN 3 Boyolali adalah membantu wajib pajak untuk melaporkan pajaknya, khususnya PPh melalui pelaporan SPT Tahunan PPh. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode *learning by doing* yaitu dengan praktek langsung secara *online* pengisian SPT Tahunan PPh menggunakan *e-filing*. Berdasarkan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah kami laksanakan, para wajib pajak sangat antusias melaporkan pajaknya. Adanya Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat menyalurkan pengetahuan pajak terhadap wajib pajak sehingga dapat membantu wajib pajak lainnya dalam melaporkan pajaknya. Kedepan diharapkan wajib pajak menjadi taat pajak.

Kata kunci: E-Filing, SPT, Wajib Pajak

Abstract

Tax is used to finance the national budget. Taxes are essential in building people's welfare; without state taxes, there will be difficulties in financing the state. Given the importance of taxes, the government is trying to urge taxpayers to carry out their obligations. One of the most significant tax revenues is income taxes accumulated over a year. The problem that often arises in taxpayers is non-compliance to report and pay taxes. Recently, taxpayers do not report their taxes since they lack knowledge about tax reporting. Tax report is considered very complicated, especially with the online system. Another obstacle is that many taxpayers forget their account passwords and EFIN. Therefore, this Community Service program in SMAN 3 Boyolali is expected to help taxpayers fulfilling their tax obligations, especially PPh, by reporting the Annual Income Tax Return. This Community Service program is carried out using the learning-by-doing method, namely the direct practice of filling out the Annual Income Tax Return online through e-filing. Based on the Community Service program we have conducted, taxpayers are very enthusiastic about reporting their taxes. We hope that this Community Service program will be able to provide knowledge to taxpayers so that in the future, this program can increase taxpayer compliance.

Keywords: E-Filing, Annual Income Tax Return, and Taxpayer

Copyright © 2022 Syska Lady Sulistyowatie, Rizky Windar Amelia,
Sigit Adhi Pratomo, Rismanto Gatot Trisilo

PENDAHULUAN

Pajak merupakan penerimaan pendapatan nasional terbesar berdasarkan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Hampir 80% pengeluaran Negara dibiayai oleh pajak. Mengingat pentingnya pajak bagi keberlangsungan pemerintahan, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) harus terus berinovasi memperbaharui kebijakan perpajakan untuk mengoptimalkan penerimaan pajak (Ferdiana & Laksmi, 2018). Transparansi

penggunaan penerimaan pajak melalui penerapan *good cooperate governance* diharapkan mampu meningkatkan penerimaan pajak (Sulistiyowatie & Pahlevi, 2018). Namun, *pandemic covid-19* yang dimulai awal tahun 2020 telah berhasil melemahkan perekonomian yang berdampak pada menurunnya pendapatan masyarakat sehingga berimbas pada penerimaan pajak. Pengeluaran pemerintah semakin membengkak karena digunakan untuk biaya rumah sakit, vaksin, dan bantuan sosial kepada masyarakat yang terkena dampak dari Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang menyebabkan masyarakat tidak bisa bekerja.

Meskipun perekonomian belum membaik, masyarakat tetap harus memenuhi kewajiban perpajakan dengan melaporkan pendapatannya selama setahun. Pajak penghasilan tahunan merupakan salah satu pajak yang masih berlanjut pembayaran dan pelaporannya. Pelaporan dan pembayarannya menggunakan Surat Pemberitahuan yang selanjutnya disebut SPT yang digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Direktorat Jenderal Pajak, 2021). Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan yang selanjutnya disebut SPT Tahunan PPh yaitu SPT PPh untuk suatu Tahun Pajak atau Bagian Tahun Pajak, yang meliputi SPT Tahunan PPh Orang Pribadi dan SPT Tahunan PPh Badan (Direktorat Jenderal Pajak, 2021). Jadi, setiap tahun Wajib Pajak Orang Pribadi atau Badan wajib untuk melaporkan SPT Tahunan PPh setiap tahun dan melaporkan harta yang dimiliki. Pelaporan SPT Tahunan PPh dapat berupa dokumen elektronik atau formulir kertas (*hardcopy*). Dokumen elektronik pada SPT Tahunan PPh dapat dikirimkan secara online menggunakan *e-filing* atau *e-form*. Keduanya dilakukan secara *online* hanya berbeda format.

Pelaporan SPT Tahunan PPh diwajibkan bagi semua wajib pajak, jika tidak menyampaikan maka akan dikenakan denda (Direktorat Jenderal Pajak, 2021). Pelaporan SPT Tahunan PPh sebenarnya mudah dilakukan, tetapi bagi Wajib Pajak yang kurang familiar dengan teknologi seringkali mengalami kesulitan sehingga berujung tidak melaporkan padahal bukan karena tidak mau tetapi lebih kepada tidak mengetahui bagaimana caranya. Adanya kesulitan dalam pengisian, pembayaran, dan pelaporan SPT Tahunan PPh juga dialami oleh para guru dan karyawan di SMAN 3 Boyolali yang juga merupakan wajib pajak. Bahkan sebagian dari wajib pajak di SMAN 3 Boyolali belum mengetahui bagaimana cara mengisi SPT dengan benar sesuai aturan yang ditetapkan DJP. Ketidaktahuan cara mengisi SPT Tahunan PPh karena selama ini belum ada sosialisasi dalam pengisiannya, dan sangat awam dengan pelaporan pajak secara *online*. Kesulitan pelaporan pajak di SMAN 3 Boyolali mengugah kami untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan maksud membantu Wajib Pajak agar melaporkan kewajiban perpajakan serta membantu DJP untuk meningkatkan kesadaran pajak agar tercapai penerimaan pajak yang optimal.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 3 Boyolali ini menggunakan metode *learning by doing* yang pernah dicetuskan oleh John Dewey, yaitu pelatihan dengan cara praktek langsung pengisian SPT Tahunan PPh menggunakan *e-filing*. Metode ini dipilih karena dirasa lebih efektif agar wajib pajak dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dengan cara mengisi langsung di *e-filing*. Metode *learning by doing* merupakan *treatment* yang menggunakan semua panca indra, sehingga diharapkan mendapat hasil yang maksimal dalam pelatihan (Surahman & Fauziati, 2021). Melalui pelatihan praktek langsung pengisian SPT Tahunan PPh diharapkan wajib pajak mampu mengisi sendiri pelaporan pajaknya.

Pelatihan pengisian SPT Tahunan PPh menggunakan *e-filing* diikuti 27 wajib pajak yang meliputi guru dan karyawan yang ada di SMAN 3 Boyolali. Media yang digunakan untuk melakukan pelatihan adalah laptop atau *handphone* berserta jaringan internet karena pelatihan akan dilaksanakan menggunakan *e-filing* dimana aplikasi tersebut dilakukan secara *online*. Sebelumnya para wajib pajak sudah dikoordinasikan untuk menyiapkan bukti potong PPh dari bendahara pemerintah, akun beserta *password*, dan EFIN agar pelatihan bisa dilakukan secara bersamaan. Pelatihan dilaksanakan pada hari senin sampai selasa yaitu pada tanggal

14 dan 15 februari 2022 untuk mengantisipasi akun wajib pajak yang mengalami gangguan atau bahkan kesulitan mengingat EFIN sehingga diperlukan waktu untuk meminta EFIN ke KPP (Kantor Pelayanan Pajak) terdekat. Hari pertama berjalan lancar bagi wajib pajak yang sudah memiliki akun lengkap, yaitu npwp, *password*, beserta EFIN. Sedangkan hari kedua dikhususkan bagi wajib pajak yang kesulitan untuk mengingat *email*, *password*, maupun EFIN.

Narasumber yang memandu pelatihan pengisian SPT Tahunan PPh menggunakan *e-filing* adalah Bapak Rismanto Gatot Trisilo, selanjutnya Tim PKM Ibu Syska Lady Sulistyowatie, Ibu Rizky Windar Amelia, Bapak Sigit Adhi Pratomo beserta 6 mahasiswa terjun langsung memandu wajib pajak satu per satu bagi yang mengalami kesulitan. Sebagian besar wajib pajak masih awam dalam pengisian SPT menggunakan *e-filing*, sehingga diperlukan bimbingan untuk meminimalisir kesalahan. Beberapa wajib pajak ada yang terkendala masalah EFIN yang lupa, sehingga harus menghubungi KPP terdekat. Mahasiswa yang tergabung dalam Tim PKM adalah Relawan Pajak 2022 yang telah diseleksi oleh panitia Tax Center Universitas Widya Dharma Klaten.

HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMAN 3 Boyolali bertujuan membantu para guru dan karyawan yang merupakan wajib pajak yang mengalami kendala pada pengisian, pembayaran, dan pelaporan SPT Tahunan PPh. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada wajib pajak dengan mengadakan praktek langsung secara *online* menggunakan *e-filing* dengan media laptop maupun *handphone*. Pelaporan SPT Tahunan PPh menggunakan *e-filing* dimaksudkan untuk menghemat waktu dan biaya (Qalbi et al., 2020).

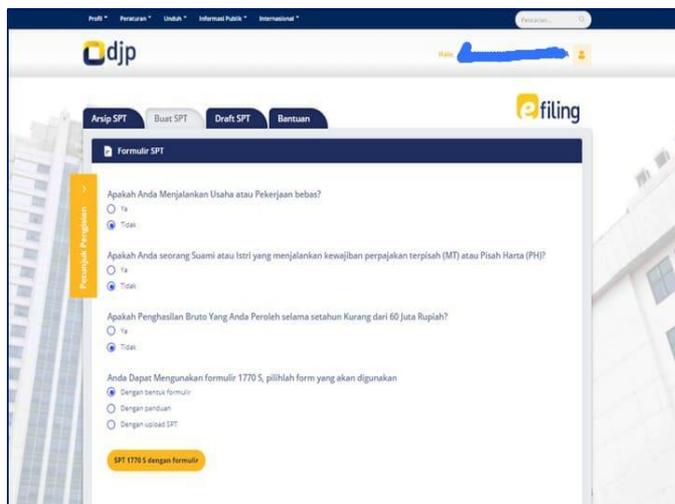
Minimnya pengetahuan mengenai pajak disinyalir dapat menghambat penerimaan pajak (Sulistiyowatie & Amelia, 2020). Selain itu wajib pajak yang paham akan pajak bahkan menyembunyikan harta pada pelaporan SPT Tahunan PPh agar tidak kena pajak. Diperlukan kesadaran dari dalam individu wajib pajak sendiri untuk tergerak memenuhi kewajiban dan peraturan yang berlaku.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pengisian SPT oleh Narasumber

Pelatihan hari pertama pada tanggal 14 februari 2022, wajib pajak sangat antusias dalam mengikuti praktek pengisian SPT Tahunan PPh menggunakan *e-filing*. Bagi yang sudah siap akun pajaknya dapat langsung mengisi *e-filing* mengikuti panduan dari narasumber Bapak Rismanto Gatot Trisilo. Selanjutnya tim PKM Ibu Syska Lady Sulistyowatie, Ibu Rizky Windar Amelia, Bapak Sigit Adhi Pratomo dibantu mahasiswa Relawan Pajak segera menempatkan diri bagi wajib pajak yang mengalami kesulitan. Pelatihan dilakukan dengan narasumber menerangkan, kemudian Tim PKM mendampingi satu per satu wajib pajak yang mengalami kesulitan pengisian. Materi yang disampaikan adalah praktek pengisian SPT Tahunan PPh

menggunakan *e-filing*, sehingga langsung mengisi SPT secara *online*. Pengisian yang dipaparkan adalah SPT 1770 SS dan SPT 1770 S.



Gambar 2. Contoh E-Filing

Wajib pajak di SMAN 3 Boyolali merupakan orang pribadi yang mempunyai pekerjaan terikat, jadi formulir yang digunakan adalah SPT 1770 SS atau SPT 1770 S. Pengisian *e-filing* bagi wajib pajak yang mempunyai pekerjaan terikat sangat mudah apalagi jika wajib pajak memiliki penghasilan dibawah Rp60.000.000 per tahun. Jika penghasilan wajib pajak dibawah Rp60.000.000 per tahun sebaiknya menggunakan SPT 1770 SS dengan mengisi penghasilan bruto, potongan, jumlah harta keseluruhan dan piutang secara keseluruhan. Tetapi jika wajib pajak memiliki penghasilan diatas Rp60.000.000 per tahun maka diwajibkan menggunakan SPT 1770 S dimana wajib pajak harus mengisi penghasilan bruto, penghasilan netto, rincian harta yang dimiliki, rincian piutang yang dimiliki beserta PPh Pasal 25.



Gambar 3 Tim Mahasiswa Relawan Pajak Membimbing Wajib Pajak

Apabila wajib pajak belum mempunyai akun bisa mendaftarkan diri menggunakan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) dan EFIN (*Electronic Filing Identification Number*). EFIN yaitu nomor identitas yang diterbitkan oleh DJP kepada wajib pajak untuk menyampaikan SPT Tahunan PPh melalui *e-filing*. Aktivasi EFIN dapat dilakukan secara *online* melalui *email* atau *whats up* ke KPP terdekat dengan melampirkan foto/scan KTP, foto/scan NPWP, *selfie*/swafoto dengan memegang KTP dan NPWP dengan wajah terlihat jelas. Untuk mendapatkan EFIN membutuhkan waktu karena harus menunggu balasan dari KPP yang tidak tahu kapan pastinya, sehingga bagi yang belum dapat membuat akun atau lupa EFIN terpaksa tidak dapat melanjutkan pelatihan.



Gambar 4 Tim PKM Membimbing Wajib Pajak

Masalah lupa *password* akun dapat diatasi dengan pembaharuan *email* atau menggunakan nomor *handphone*. Kendala lainnya adalah jaringan internet yang kurang stabil yang menyebabkan sistem *error* sehingga harus dilakukan pengulangan pengisian *e-filing*. Masalah jaringan perangkat internet dapat juga disebabkan kelebihan muatan server karena banyaknya wajib pajak yang sedang melaporkan pajaknya sehingga sistem dari DJP *down*.



Gambar 5 Tim Mahasiswa Relawan Pajak

Pertemuan kedua pada tanggal 15 februari 2022 dilakukan praktek pengisian *e-filing* kembali bagi wajib pajak yang pada pertemuan pertama mengalami kendala lupa *password* akun dan EFIN. Pelatihan ini dihadiri oleh 7 orang wajib pajak. Pada pertemuan ini wajib pajak sudah memiliki EFIN, sehingga praktek pengisian *e-filing* berjalan lancar. Kendala pada pertemuan yang kedua masih sama, yaitu pada koneksi internet yang kurang stabil, ditambah sistem dari DJP kemungkinan *down* karena adanya kelebihan muatan server wajib pajak yang ingin melaporkan pajaknya.

Dampak dari kegiatan ini adalah wajib pajak dapat mengisi sendiri *e-filing*, mengetahui cara pembayaran pajak apabila terdapat tanggungan pajak yang harus dibayar, dan mengetahui bagaimana melaporkan pajaknya secara *online*. Selain itu, wajib pajak diharapkan mampu memberikan pengetahuan informasi pelaporan pajak kepada wajib pajak lainnya yang membutuhkan bantuan dalam pengisian *e-filing*. Pelaporan secara *online* melalui *e-filing* dirasa sangat efektif dan menghemat waktu karena tidak perlu mendatangi KPP setempat untuk melaporkan pajaknya. Selain hemat waktu juga *paperless* karena tidak memerlukan kertas untuk melaporkan, jadi mengurangi sampah kertas yang dapat berimbas mengurangi

penebangan pohon sehingga diharapkan mampu menjaga ekosistem alam. Tanpa adanya kertas dianggap lebih efektif karena menghemat ruang pengarsipan berkas (Febriani & Andi, 2016). Keuntungan lain menggunakan *e-filing* yaitu dapat melaporkan pendapatannya tepat waktu, sesuai dengan aturan dan transparan (Bate'e, 2018). Keuntungan penggunaan *e-filing* bagi DJP adalah memudahkan penyimpanan *database* wajib pajak, sehingga apabila kelak dibutuhkan dapat dibuka kembali (Qalbi et al., 2020).



Gambar 6. Tim PKM Membimbing Wajib Pajak



Gambar 7. Tim PKM

DJP diharapkan terus berbenah memperbaharui sistem administrasi perpajakan agar lebih sederhana sehingga mempermudah wajib pajak dalam pelaporannya (Ferdiana & Laksmi, 2018). Sosialisasi dan penyebaran media elektronik dianggap perlu lebih digiatkan untuk mendorong kesadaran pajak (Dewi et al., 2020). Kedepan dengan pengetahuan yang dimiliki diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran wajib pajak agar mau melakukan pelaporan pajaknya, atau bahkan mau membayar pajaknya apabila penghasilannya terkena pajak. Adanya pelaporan SPT Tahunan PPh diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pajak (Aprilly, 2021).

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pelatihan pengisian SPT Tahunan PPh menggunakan *e-filing* bersama wajib pajak di SMAN 3 Boyolali dapat kami simpulkan bahwa wajib pajak mampu mengisi sendiri *e-filing*, mengetahui cara pembayaran pajak apabila terdapat tanggungan pajak yang harus dibayar, dan mengetahui bagaimana

melaporkan pajaknya secara *online*. Selain itu, wajib pajak diharapkan mampu memberikan pengetahuan pelaporan pajak kepada wajib pajak lainnya yang membutuhkan bantuan dalam pengisian *e-filing*. Kendala pada pelaksanaan kegiatan adalah wajib pajak lupa *password* akun dan lupa EFIN. Hambatan lainnya adalah ketidakstabilan jaringan internet yang menyebabkan sistem *error* sehingga harus dilakukan pengulangan pengisian *e-filing*. Masalah jaringan perangkat internet dapat juga disebabkan kelebihan muatan server karena banyaknya wajib pajak yang sedang melaporkan pajaknya sehingga sistem dari DJP *down*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dari Tim PKM kami ucapkan kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Widya Dharma Klaten atas dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

PUSTAKA

- Aprilly, Z. (2021). Analisis Efektivitas Penerapan E-filling dalam Pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan Oleh Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada KPP Pratama Duren Sawit). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurja*, 1(1), 77–91.
- Bate'e, M. M. (2018). Analisis Pelaporan SPT Tahunan PPh Pasal 21 Sebelum Dan Sesudah Penerapan Sistem E-Filing Bagi PNS Dinsosnakertrans Kabupaten Nias. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 97. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.250>
- Dewi, R. R., Siddi, P., & Titisari, K. H. (2020). Pendampingan Kepada Wajib Pajak Dalam Pelaporan Spt Menuju Kepatuhan Pembayaran Pajak Orang Pribadi. *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 98–108. <https://doi.org/10.31540/jpm.v2i2.612>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2021). *Pelaporan SPT Tahunan Pajak Penghasilan*. Pajak.Go.Id. <https://www.pajak.go.id/id/pelaporan-spt-tahunan-pajak-penghasilan>
- Febriani, L., & Andi, A. (2016). Penerapan E-Filling Terhadap Efisiensi Pelaporan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Serang. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(2). <https://doi.org/10.35448/jrat.v9i2.4304>
- Ferdiana, D., & Laksmi, A. C. (2018). Pengaruh Proses Pelaporan Dan Penyetoran Pajak Serta Kepuasan Dan Kepatuhan Dalam Wajib Pajak Pribadi Kabupaten Sleman Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(3), 354. <https://doi.org/10.22146/jkn.38753>
- Qalbi, S. A., Rustan, & Rusyidi, M. (2020). Penerapan Pelaporan Pajak Berbasis E-Filling. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*1, 3(1), 39–46.
- Sulistiyowatie, S. L., & Amelia, R. W. (2020). Realisasi Penerimaan Pajak Ditinjau Dari Perspektif Pendapatan Negara. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(1), 75–82. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i1.4602>
- Sulistiyowatie, S. L., & Pahlevi, R. W. (2018). Penerapan Good Corporate Governance, Whistleblowing System Dan Risiko Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kabupaten Sleman. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 152–160. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6743>
- Surahman, Y. T., & Fauziati, E. (2021). Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 137–144. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1209>

Format Sitasi: Sulistiyowatie, S.L., Amelia, R.W., Pratomo, S.A. & Trisilo, R.G. (2022). Pelatihan Pengisian SPT Tahunan PPH di SMAN 3 Boyolali: Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. *Reswara. J. Pengabdian Kpd. Masy.* 3(2): 592-599. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1926>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))